



Research Article



Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari

Survey of Physical Education Facilities and Infrastructure in Madrasah Tsanawiyah in Bajubang District, Batanghari Regency

MUHAMMAD FHAIZ RAMADHAN¹, SRI MURNIATI²

Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

Correspondence Author: muhammadfhaizramadhan@gmail.com

Informasi Artikel

Submit: 11- 04 - 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the condition of physical education facilities and infrastructure in Madrasah Tsanawiyah in Bajubang District, Batanghari Regency, totaling 3 Madrasahs, namely MTS Negeri 4 Batanghari, MTS Baitul Muftadi'in and MTS Nurul Ihsan. The method used in this study is a survey method using observation sheets as a data collection tool to record the results of the survey conducted. The results of the research at MTS Negeri 4 Batanghari, from 23 kinds of facilities and infrastructure studied there were 13 kinds of appropriate facilities and infrastructure and 10 kinds of facilities and infrastructure that were not appropriate. So, the level of conformity found in MTS Negeri 4 Batanghari is $10:23 \times 100\% = 43\%$. The results of the research at MTS Baitul Muftadi'in, from 23 kinds of facilities and infrastructure studied there were 8 kinds of appropriate facilities and infrastructure and 15 kinds of facilities and infrastructure that were not appropriate. So, the level of conformity found in MTS Baitul Muftadi'in is $8:23 \times 100\% = 35\%$. The results of the research at MTS Nurul Ihsan, from 23 kinds of facilities and infrastructure studied, there were 23 kinds of appropriate facilities and infrastructure. So, the level of conformity in MTS Nurul Ihsan is $0:23 \times 100\% = 0\%$. Based on the results of the research obtained, it can be seen that the average facilities and infrastructure owned by Madrasah Tsanawiyah in Bajubang District, Muaro Jambi Regency are 26%, which means that they are not suitable or inadequate for physical education learning.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Physical Education*

Penerbit

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari yang berjumlah 3 Madrasah yaitu MTS Negeri 4 Batanghari, MTS Baitul Muftadi'in dan MTS Nurul Ihsan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Hasil penelitian di MTS Negeri 4 Batanghari, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 13 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 10 macam sarana dan prasarana yang belum

sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Negeri 4 Batanghari adalah $10:23 \times 100\% = 43\%$. Hasil penelitian di MTS Baitul Muftadi'in, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 8 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 15 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Baitul Muftadi'in adalah $8:23 \times 100\% = 35\%$. Hasil penelitian di MTS Nurul Ihsan, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 23 macam sarana dan prasarana yang sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Nurul Ihsan adalah $0:23 \times 100\% = 0\%$. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Bajubang Kabupaten Muaro Jambi sebesar 26% yang artinya tidak sesuai atau belum memadai untuk pembelajaran pendidikan Jasmani.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013: 17), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa (Ega Trisna Rahayu, 2013: 17). Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan

jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikan nya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Madrasah Tsanawiyah berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak Madrasah Tsanawiyah akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Madrasah Tsanawiyah diperlukan pertimbangan yang mendalam (H.J.S. Husdarta, 2011: 175-176).

Fasilitas olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan- kelengkapan kapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pelajaran-pelajaran olahraga pendidikan. Fasilitas-fasilitas luar adalah lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bulutangkis, lapangan tenis dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas dalam ruang adalah bangsal tertutup dan sewaktu- waktu dapat dipergunakan sekalipun dalam keadaan hujan atau cuaca buruk. Dalam pengertian fasilitas termasuk pula kolam renang. Selanjutnya dalam uraian tentang fasilitas hanya dibatasi dalam arti lapangan hijau atau lapangan olahraga, dimana dengan adanya lapangan ini anak-anak bebas lari-lari, bermain, bertanding dan sebagainya (Mochammad Moeslim, 1970: 8). Sarana dan prasarana olahraga memang harus dituntut untuk memenuhi persyaratan yang ada, selain itu sarana dan prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik. Agar tercipta proses pembelajaran

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Alat-alat olahraga dalam hal ini diartikan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola rounders, bola besar nomor 3, bola voli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul rounders, bola basket dan lain-lain (Mochammad Moeslim, 1970: 8). Kalau alat olahraga tersebut sukar dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Dasar, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya. Pula akan ada keseragaman antara sekolah satu dan lainnya dalam usaha pemenuhan alat-alat tersebut (Mochammad Moeslim, 1970:9).

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda- kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah- pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

Jadi peran dan fungsi alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani Madrasah Tsanawiyah adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi.
2. Meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari.
3. Meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intra kurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah (H.J.S. Husdarta, 2011: 176).

Standar fasilitas menurut Soepartono(1999/2000: 15), mengatakan bahwa standar fasilitas olahraga untuk sekolah-sekolah di Indonesia sebagai berikut:

Prasarana di Madrasah Tsanawiyah yang paling utama adalah: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak dan sesuai dengan lingkungan (Agus S. Suryobroto, 2004:16).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai pengumpulan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Instrumen menggunakan penelitian milik Antika Windiati (2011) dan Ade Bramanto (2013) yang telah divalidasi oleh Agus Sumhendartin Suryobroto. Dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke seluruh Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang kemudian atas bantuan dari guru pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang peneliti melihat langsung dan mengisi data di lembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Adapun rencana atau rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 3 yaitu MTS Negeri 4 Batanghari, MTS Baitul Mubtadi'in dan MTS Nurul Ihsan. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Definisi operasional penelitian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang milik sendiri, meminjam dan menyewa.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan

dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersentasakan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing cabang olahraga berdasarkan kurikulum yang diajarkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus Arikunto dalam Arman (2014: 5)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{Jumlah fasilitas yang ideal}} \times 10$$

2. Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Arikunto dalam Arman (2014: 5) sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana Olahraga

Jumlah	Prosentase	Kategori
81 – 100	100 %	Baik Sekali
61 – 80	80 %	Baik
41 – 60	60 %	Sedang
21 – 40	40 %	Kurang
0 – 20	20 %	Kurang Sekali

Sumber : Arikunto dalam Arman (2014: 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mts Negeri 4 Batanghari

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Batanghari memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 265 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 13 macam sarana dan prasarana yang sesuai yaitu ada bola voli, bola sepak, bola basket, matras, lembing, cakram, bak lompat, pengeras suara, *tape recorder*, lapangan basket, dan tenis meja. Untuk 10 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu di peralatan cabang olahraga senam ada peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, dan gelang, di cabang olahraga atletik ada tongkat estafet, lalu ada lapangan sepak bola, dan di cabang olahraga tenis meja ada bet dan bola pingpong. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Batanghari adalah $10:23 \times 100\% = 43\%$.

2. Mts Muftadi'in

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di Madrasah Tsanawiyah Baitul Muftadi'in memiliki luas area yang kurang dari 750 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 195 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 8 macam sarana dan prasarana yang sesuai, yaitu bola voli, bola basket, matras, tongkat, cakram, peluru, pengeras suara, dan lapangan basket. Untuk 15 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu bola sepak, di peralatan cabang olahraga senam ada peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, dan gelang, di cabang olahraga atletik ada lembing, tongkat estafet, dan bak lompat, lalu ada *tape recorder*, lapangan voli, lapangan sepakbola, tenis meja, bet dan bola pingpong. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Baitul Muftadi'in adalah $8:23 \times 100\% = 35\%$.

3. Mts Nurul Ihsan

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iksan memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 23 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iksan adalah $0:23 \times 100\% = 0\%$.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari

Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
MTS N 4 Batanghari	43%	Tidak Sesuai
MTS Baitul Muftadi'in	35%	Tidak Sesuai
MTS Nurul Ihsan	0%	Tidak Sesuai
Jumlah	78%	
Rata-rata	26%	Tidak Sesuai

Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak Madrasah Tsanawiyah yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani oleh sebagian Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang hari.

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Alat - alat olahraga dalam hal ini diartikan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola rounders, bola besar nomor 3, bola voli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul rounders, bola basket dan lain-lain (Mochammad Moeslim, 1970: 8). Kalau alat olahraga tersebut sukar dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Dasar, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya.

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Madrasah Tsanawiyah berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat

dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak Madrasah Tsanawiyah akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Madrasah Tsanawiyah diperlukan pertimbangan yang mendalam (H.J.S. Husdarta, 2011: 175-176)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Batanghari memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 265 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 13 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 10 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu luas area, tempat olahraga, bola basket, tali loncat dan gelang. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Batanghari adalah $10:23 \times 100\% = 43\%$. Madrasah Tsanawiyah Baitul Muftadi'in memiliki luas area yang kurang dari 750 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 195 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 8 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 15 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai yaitu luas area, tempat olahraga, bola basket, tali loncat dan gelang. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Baitul Muftadi'in adalah $8:23 \times 100\% = 35\%$. Madrasah Tsanawiyah Nurul Iksan memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 23 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iksan adalah $0:23 \times 100\% = 0\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari sebesar 26% yang artinya tidak sesuai atau belum memadai untuk pembelajaran pendidikan Jasmani. Berikut adalah uraian sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

Hasil penelitian di MTS Negeri 4 Batanghari, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 13 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 10 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Negeri 4 Batanghari adalah $10:23 \times 100\% = 43\%$. Hasil penelitian di MTS Baitul Muftadi'in, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 8 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 15 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Baitul Muftadi'in adalah $8:23 \times 100\% = 35\%$. Hasil penelitian di MTS Nurul Ihsan, dari 23 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 23 macam sarana dan prasarana yang sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di MTS Nurul Ihsan adalah $0:23 \times 100\% = 0\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, B. (2021). Survei Sarana Cabang Olahraga di Jambi Peraih Medali pada PON XIX Jawa Barat 2016: Survey of Sports Facilities in Jambi Medallists at PON XIX West Java 2016. *Jurnal Pion*, 1(1), 1-11.
- Agus S. Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas, Sudijono. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43-48.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Moeslim, Mochammad. 1970. *Pedoman Mengadjar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Soekatamsi. 1992. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surakarta UNS Pers.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1999/2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. 2001. "Teori Pendidikan Jasmani". Solo: Esa Grafika Surakarta: UNS Press.